



Jurnal Bioshell

ISSN: 2623-0321

Doi: 10.56013/bio.v12i1.1700

<http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/BIO>



PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA

¹Ully Afifah, ²Umi Nurjanah, ³Imam Bukhori Muslim

*Corresponding Author : Ully Afifah

ullyafifah399@gmail.com

Universitas Islam Jember

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *think pair share* di SMP PGRI Mumbulsari, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Berlandaskan data hasil diketahui persentase ketuntasan klasikal pada prasiklus yaitu 25,80% dari 31 siswa yang tidak tuntas sejumlah 23 siswa serta yang tuntas sejumlah 8 siswa, pada siklus I yaitu 54,83% dari 31 siswa terdapat 14 siswa tidak tuntas dan 17 siswa yang tuntas dikarenakan siswa kurang fokus pada saat peneliti menjelaskan materi banyak dari siswa tidak memperhatikan hal itu disebabkan karena kondisi kelas lain tidak kondusif, penyebab lainnya siswa masih kebingungan pada saat peneliti mengarahkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan memakai model kooperatif tipe *Think Pair Share* dan pada siklus II terjadi peningkatan nilai ketuntasan yaitu 87,09% dari 31 siswa hanya 4 siswa yang tidak tuntas dan 27 siswa tuntas. Dan data hasil minat diketahui presentase pada prasiklus yaitu 64,18, terjadi peningkatan setelah penelitian yaitu 89,95 Dengan begitu dapat didapat kesimpulan bahwa Penerapan model kooperatif tipe TPS bisa meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa SMP PGRI Mumbulsari.

Kata Kunci : Minat siswa, Hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

ABSTRACT

This study aims to increase student interest and learning outcomes with a think pair share cooperative model at SMP PGRI Mumbulsari, the type of research used is classroom action research (CAR). Based on the results data, it is known that the percentage of classical completeness in the pre-cycle is 25.80% of the 31 students who did not complete and 8 students who did not complete, in the first cycle 54.83% of the 31 students there were 14 students who did not complete and 17 students who completed because the students were less focused when the researcher explained the material, many of the students did not pay attention to it because other class conditions were not conducive, another cause the students were still confused when the researcher directed the students to carry out learning by using the Think Pair Share type cooperative model and in the second cycle occurred the increase in the value of completeness that is 87.09% of 31 students only 4 students who did not complete and 27 students completed. And the interest result data is known to be the percentage in the pre-cycle, which is 64.18, an increase after the research is 89.95. Thus, it can be concluded that the application of the TPS type cooperative model can increase the interest and learning outcomes of students of SMP PGRI Mumbulsari.

Keywords: student interest, learning outcomes, think pair share cooperative learning model.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sesuatu proses yang dicoba dengan membagikan pembelajaran serta pelatihan kepada peserta didik untuk menggapai hasil belajar. Pergantian hasil proses belajar bisa diajukan dalam bermacam wujud semacam berubahnya pengetahuan, pemahaman, perilaku serta tingkah laku, keahlian, kecakapan ataupun keahlian, energi respon, energi penerimaan, serta lain- lain aspek yang terdapat pada orang yang belajar. (Sudjana, 2000).

Keberhasilan proses pendidikan sangat ditetapkan oleh guru, siswa serta area sekolah. Peningkatan keberhasilan proses pendidikan salah satunya bisa dicapai lewat penerapan kegiatan pendidikan yang baik. Dengan demikian tujuan pendidikan bisa tercapai secara optimal sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum. Hasil belajar ialah hasil evaluasi peserta didik sebagai indeks tercapainya dalam pembelajaran. Hasil belajar yang masih menurun nilainya ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum dikatakan berhasil.

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif ialah Think Pair Share (TPS), yang merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengaruh pada pola hubungan antara siswa dalam pengarahannya dan latihan pembelajaran. Untuk situasi ini, siswa sangat diharapkan untuk saling membantu serta menyebabkan saling bekerjasama satu

sama lain dalam pertemuan kecil dan lebih terkait dengan pola kerja sama dari pada secara individu. Frang Lyman dan Koleganya (Suhaida et al., 2020) menyatakan jika TPS ialah sesuatu metode yang efisien dapat membuat ragam suasana diskusi di dalam kelas.

Think pair share ialah prosedur yang menempatkan pendidik selaku motivator, fasilitator, perantara, penilai serta pengajar, sebaliknya peserta didik dalam aktivitas pendidikan mempunyai keaktifan di dalam kelas. Kegiatan belajar peserta didik dalam pembelajaran think pair share diminta lebih dari prosedur ceramah. Think pair share meminta peserta didik untuk berfikir sendiri serta bekerja sama saling membantu dengan teman lainnya dalam satu kelompok. Pada prosedur klasikal yang membolehkan hanya satu peserta didik yang maju kedepan serta memberikan hasilnya untuk presentasi ke teman-temannya, metode think pair share berikan sedikit 8 kali peluang lebih banyak ke tiap peserta didik untuk dikenali serta menampilkan partisipasi mereka kepada teman-temannya (Kusuma & Aisyah, 2012).

II. METODE PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik sesudah memakai model pembelajaran kooperatif tipe TPS kelas VIII di SMP PGRI Mumbulsari, jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian

dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan Peneliti adalah data kualitatif Sumber data yang digunakan meliputi : Sumber data kualitatif meliputi angket,dokumen dan tes hasil belajar.

b. Indikator Keberhasilan Siklus

Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui rata-rata mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 serta presentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 70% dengan nilai KKM 70. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, jika ketuntasan siswa kurang dari 70% pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berhasil.

c. Prosedur Penelitian

PTK terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus mencakup atas empat sesi, ialah perencanaan, aksi, observasi serta refleksi.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Metode wawancara

Wawancara dilakukan disaat tindakan pendahuluan yang tujuannya untuk mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan guru disaat pembelajaran berlangsung. Wawancara juga dilakukan sesudah proses pembelajaran dengan memakai Metode

Pembelajaran kooperatif tipe TPS, hal tersebut mempunyai tujuan guna mengetahui pendapat guru terkait Metode pembelajaran Tipe TPS yang digunakan oleh peneliti pada proses pembelajaran IPA Terpadu.

b. Angket

Angket dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya, angket yang digunakan ialah angket tertutup tinggal memberikan centang pada kolom jawaban yang dipilih.

c. Metode Tes

Tes ini ditujukan terhadap peserta didik dan berbentuk ulangan harian yang diberikan sesudah pembelajaran tiap siklus. Tes yang dipakai dalam penelitian ini ialah esai (deskripsi), yakni jenis tes kemampuan yang membutuhkan pembahasan dan penjelasan kata-kata sebagai jawaban. Tes tersebut dipakai guna mengatur pengetahuan, pemahaman, dan penerapan kemampuan. Tes esai dipilih karena siswa dapat menjawab soal dengan penyapaian pendapat sendiri. Tes essay dapat mengembangkan ide-ide, gagasan, serta imajinasi siswa dalam menjawab tes sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan peneliti ini ialah analisis data kuantitatif yang didapatkan dari tes dan wawancara yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran. Berikut ialah hasil analisis data pada penelitian ini.

1. Menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik memakai rumus :

$$x_i = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x_i = rata - rata hasil belajar siswa

$\sum x$ = jumlah keseluruhan skor

N = banyak siswa

Sumber : (Nana dalam Arijannah, 2017).

2. Menghitung ketuntasan klasik hasil belajar peserta didik memakai rumus :

$$P = \frac{\sum N_1}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

$\sum N_1$ = Jumlah peserta didik yang tuntas (>70)

$\sum N$ = Jumlah total peserta didik

3. Analisis pembukaan adalah dengan menghitung skor total. Setelah diketahui skor totalnya, maka dikonversi dalam presentase :

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

Keterangan :

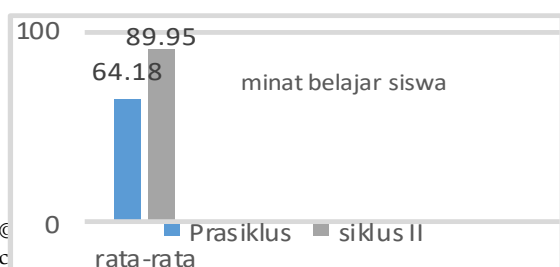
P = Persentase

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan per item

$\sum x_1$ = jumlah skor maksimal per item

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Minat Belajar



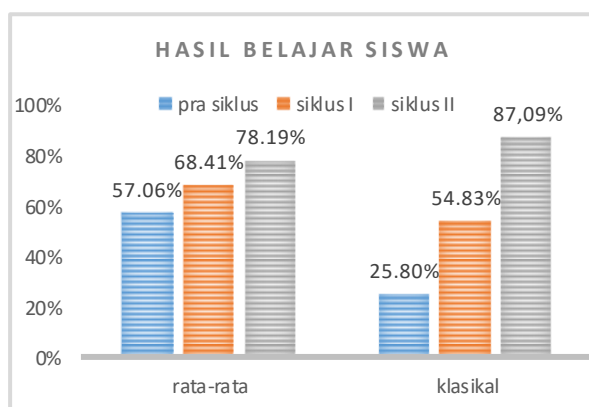
Gambar 3.1 Peningkatan Minat Belajar Siswa.

Minat siswa terhadap pembelajaran sebelum diadakan penelitian menggunakan model kooperatif tipe TPS yaitu 64%. Rendahnya minat belajar siswa menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini. Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif TPS dua siklus untuk mencoba meningkatkan minat belajar siswa. Hasil minat siswa menghasilkan tingkat keberhasilan 90 persen. Hasilnya, penggunaan model kooperatif tipe TPS bisa memberikan peningkatan terhadap minat belajar tentang sistem ekskresi.

Kooperatif tipe TPS minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Yaitu 89,95. Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif tipe TPS bisa dijadikan model pembelajaran guna merangsang minat belajar peserta didik supaya semakin aktif untuk mengikuti pembelajaran. Sebab model pembelajaran tersebut sesuai terhadap tujuan pembelajaran secara umum yakni meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan teori sebelumnya, Hendra susila (2016) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif TPS pada dasarnya mampu memberikan dorongan terhadap peserta didik untuk memantapkan cara berpikir secara individu dan juga kelompok untuk menyelesaikan permasalahan ataupun sejumlah soal yang diberikan guru. Penelitian ini sudah mengalami perubahan dan dikatakan berhasil meski sebelumnya

juga mengalami menurunnya minat siswa, pra siklus minat belajar siswa masih belum mencapai target yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, minat belajar peserta didik dikatakan sangat baik apabila mencapai target 81%-100%, pada pelaksanaan siklus I dan II siswa sudah mulai ada peningkatan 40% yang sebelumnya 64% menjadi 90%.

a) Hasil Belajar Siswa



Gambar 3.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I siswa mengerjakan soal dengan kurang baik, dari beberapa siswa mengatakan bahwasanya faktor yang melatarbelakangi rendahnya nilai siswa adalah kurangnya minat belajar pada saat tes yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus I. Seperti terlihat, peserta didik yang mendapat nilai sempurna 17 dan peserta didik yang tidak memperoleh nilai sempurna 14. Sedangkan siswa pada siklus II lebih baik dalam mengerjakan soal, terbukti dari nilai 27 peserta didik yang tuntas dan hanya 27 peserta didik yang tuntas. siswa tidak, menempatkan rata-rata hasil belajar siswa

pada kategori baik. Hasil belajar berdasarkan Supratikna (2012) adalah hasil belajar yang menjadi penilaian berupa

kemampuan baru yang didapatkan ketika peserta didik menyelesaikan suatu proses pembelajaran mengenai suatu mata pelajaran tertentu. Ada perubahan pada penelitian ini, juga sebelumnya. Alasan lainnya adalah siswa masih bingung ketika peneliti mengarahkan mereka untuk belajar memakai model kooperatif jenis TPS, yang belum pernah diterapkan sebelumnya di SMP PGRI Mumbulsari. Akibatnya, hasil belajar peserta didik banyak yang masih memiliki nilai KKM dan ketuntasan klasikal yang kurang memadai. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hingga 25%, dari 68 persen menjadi 78 persen, dan dapat dikatakan berhasil karena memenuhi target nilai yang telah ditetapkan oleh pembelajaran sebelumnya. Hasil belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi dapat ditingkatkan dengan menerapkan paradigma pembelajaran kooperatif TPS.

III. KESIMPULAN

Dapat meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa, menurut penelitian yang dilaksanakan di SMP PGRI Mumbulsari dengan memakai pendekatan pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS). Dengan kategori sangat tinggi, semangat belajar siswa meningkat sebesar 90%. Pada siklus II persentase siswa yang tuntas hasil belajarnya meningkat menjadi 87,19 persen, dengan 27 siswa tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N.(2012).*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Akutansi*

Siswa Kelas XI IPS 1 SMA 2 Wonogiri Tahun

Ajaran 2011/2012. X(2), 43-63.

Sudjana.2000,PengertianPembelajaran.

Pengertian-Pembelajaran.

Suhaida, S., Djajadi, M., & Fiskawarni, T. H.

(2020).PembelajaranElastisitas Menggunakan

Strategi Kooperatif Tipe Think Pair Share:

Suatu Upaya Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Fisika. *Jurnal Sipatokkong BPSDM*

Sulawesi Selatan, 1(3), 252-261.

Supratikna, A 2012. Penilaian Hasil Belajar

dengan Teknik Nontes. Yogyakarta :

Universitas Sanata Darma.